

Promosi Kesehatan Dengan Media Sticker Terhadap Tingkat Pengetahuan, Sikap Dan Praktik Penggunaan Masker Pada Pedagang Burung di Pasar Depok Kota Surakarta

(Health Promotion With Media Sticker On The Level Of Knowledge , Attitude And Practice On The Use Of Mask Bird Traders City Market Depok Surakarta)

Aprizal Sugandi 1), Wahyuni 2)

Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES 'Aisyiyah Surakarta
yunyskh@gmail.com

Abstract: *To prevent these dangers, one attempts to do is to use personal protection equipment (PPE) such as masks. Preliminary study results show that bird traders not to use a mask. Based on these problems, researchers provide health promotion using the media sticker to the merchant. Purpose; determine the effect of health promotion with media sticker on the level of knowledge, attitude and practice of the use of masks in burunng traders in Depok Market Surakarta. Experimental research using the design of one group pretest- posttest. Bivariate analysis using the McNemar test test. McNemar statistical test of knowledge acquired (p value 0.002), attitude is obtained (p value 0.027), while the practice of using a mask (p value 0.062). That is, the (α 5%) there are significant differences in the scores of knowledge and attitude, while practice there is no significant difference before and after the health promotion. There is the effect of health promotion with media sticker on the level of knowledge and attitude of the use of masks and no effect on the practice of using a mask.*

Keywords: *Sticker , Knowledge , Attitude , masks.*

Abstrak: Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah bahaya tersebut adalah dengan menggunakan Alat Perlindungan Diri (APD) seperti masker. Hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa pedagang burung belum menggunakan masker. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti memberikan promosi kesehatan dengan menggunakan media sticker kepada pedagang. Sticker berisikan pengertian masker, manfaat menggunakan masker serta cara menggunakan masker. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh promosi kesehatan dengan media sticker terhadap tingkat pengetahuan, sikap dan praktik penggunaan masker pada pedagang burung di Pasar Depok Kota Surakarta. Peneliti ini menggunakan jenis penelitian Pre Eksperimental dengan menggunakan desain one group pretest-posttest. Pengambilan sampel menggunakan teknik simple random sampling, dengan jumlah sampel penelitian 37 responden, sedangkan instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Analisa bivariat menggunakan uji McNemar test. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebelum promosi kesehatan, sebagian besar pedagang memiliki pengetahuan dan sikap yang kurang. Setelah promosi kesehatan pengetahuan dan sikap pedagang menjadi baik. Dari uji statistik McNemar pengetahuan diperoleh (p value 0.002), sikap diperoleh (p value 0.027), sedangkan praktik penggunaan masker (p value 0.062). Artinya, pada (α 5%) terdapat perbedaan yang signifikan pada skor pengetahuan dan sikap, sedangkan praktik tidak terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah promosi kesehatan. Kesimpulan setelah dilakukan penelitian ini adalah adanya pengaruh promosi kesehatan dengan media sticker terhadap tingkat pengetahuan dan sikap penggunaan masker serta tidak ada pengaruh terhadap praktik penggunaan masker

Kata Kunci : Sticker, Pengetahuan, Sikap, Masker.

I. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang dikenal sebagai pusat konsentrasi keanekaragaman hayati di dunia. Kekayaan keanekaragaman hayati Indonesia sangatlah luas, terdapat ribuan spesies flora dan fauna yang hidup di hutan yang ada di Indonesia. Hal ini menyebabkan banyaknya manusia yang tertarik untuk memelihara flora dan fauna sebagai peliharaan, salah satu fauna yang sering dipelihara adalah burung. Burung banyak dijadikan hewan peliharaan karena memiliki pesona suara yang merdu dan warna bulu yang cantik.

Dibalik pesona keindahan burung, burung memiliki risiko penularan gangguan kesehatan pada manusia seperti serangan bakteri *salomella* yang bisa mengakibatkan penyakit diare, psitakosis yang dapat mengakibatkan gangguan pernapasan, maupun Avian Influenza yang dapat menyebabkan penyakit flu burung. Adapun orang yang mempunyai risiko besar untuk terserang gangguan kesehatan yang disebabkan oleh burung ini adalah pekerja peternakan unggas, penjual dan penjamah unggas.

Menurut Kepala Dinas Kesehatan Surakarta, Surakarta memiliki risiko tinggi dalam penyebaran gangguan kesehatan yang ditularkan melalui unggas (burung), karena surakarta merupakan terminal pengiriman unggas dari dan ke beberapa kota di Indonesia didukung dengan adanya pasar Burung Depok. Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan peneliti dengan Kepala Pasar Depok Kota Surakarta pada tanggal 23 Desember 2014 didapatkan data bahwa pasar Depok memiliki kios sebanyak 64 kios, los sebanyak 226 los dengan jumlah pedagang 223 dan menurut Kepala Pasar bahwa perilaku penggunaan masker di Pasar Depok sangatlah rendah. Berdasarkan hasil wawancara dengan 10 pedagang burung

yang berjualan di pasar Depok tentang pentingnya penggunaan masker bagi kesehatan didapatkan 60% atau 6 pedagang mengerti tentang pentingnya menggunakan masker, 40% atau 4 orang pedagang kurang mengerti tentang pentingnya penggunaan masker. Sedangkan hasil wawancara tentang sikap pedagang dalam menggunakan masker didapatkan 90% atau 9 dari 10 pedagang mengatakan risih saat menggunakan masker. Perasaan tidak nyaman dan mengganggu saat berbicara ataupun tawar menawar dengan pembeli menyebabkan para pedagang enggan menggunakan masker. Observasi yang dilakukan peneliti didapatkan bahwa 90% atau 9 orang dari 10 pedagang tidak menggunakan masker, dan 10% atau 1 orang pedagang yang tampak menggunakan masker.

Keinginan menggunakan alat perlindungan diri merupakan salah satu respon dalam perilaku kesehatan. Perilaku merupakan faktor terbesar kedua setelah faktor lingkungan yang mempengaruhi kesehatan individu, kelompok, atau masyarakat. Perilaku merupakan respons atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Menurut Notoatmodjo (2010), perilaku dikembangkan menjadi tiga ranah yaitu pengetahuan, sikap dan praktik.

Pengetahuan adalah hasil tahu setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu (Notoatmodjo, 2010). Sikap menurut Mubarak, et al (2007) menjelaskan bahwa sikap adalah reaksi atau respons seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Praktik adalah cara melaksanakan secara nyata apa yang disebut dalam teori. Tindakan adalah sikap yang diwujudkan dalam bentuk nyata (konkrit) (Notoatmodjo, 2005).

Promosi kesehatan adalah segala bentuk kombinasi pendidikan kesehatan dan intervensi

yang terkait dengan ekonomi, politik dan organisasi, yang dirancang untuk memudahkan perubahan perilaku dan lingkungan yang kondusif bagi kesehatan. Tujuan promosi kesehatan adalah memberikan atau meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang kesehatan, yang diperlukan oleh seseorang atau masyarakat, sehingga akan memudahkan terjadinya perilaku sehat pada mereka.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu pedagang didapatkan bahwa di Pasar Depok belum pernah mendapatkan penyuluhan kesehatan tentang pentingnya penggunaan masker bagi kesehatan. Terkait dengan pemaparan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian seberapa besar pengaruh promosi kesehatan dengan media sticker terhadap tingkat pengetahuan, sikap dan praktik penggunaan masker pada pedagang burung di Pasar Depok Kota Surakarta?.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pre-eksperimental dengan rancangan one group pretest- posttest. Teknik analisa penelitian ini menggunakan analisa univariat bertujuan mengetahui pengetahuan, sikap dan praktik penggunaan masker sedangkan analisa bivariat dengan menggunakan uji McNemar

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan metode simple random sampling, dengan jumlah sampel sebanyak 37 pedagang di tambah 9 pedagang dijadikan drop out

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengambilan data dilakukan pada bulan Juli 2015 terhadap 46 pedagang sesuai kriteria

inklusi maupun eksklusif. Hasil yang didapat dari pengolahan data tersebut diuraikan secara rinci pada Tabel 1.

Tabel 1. Pre-test

No	Variabel	F	%
1.	Pengetahuan		
	Baik	14	37,8
	Kurang Baik	23	62,2
2.	Sikap		
	Positif	16	43,2
	Negatif	21	56,8
3.	Praktik		
	Menggunakan	2	5,4
	Tidak menggunakan	35	94,6

1. Pengetahuan

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar pedagang mempunyai pengetahuan yang kurang baik. Menurut Mubarak (2007) menyebutkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah adanya informasi. Informasi dapat diperoleh dari berbagai cara misalnya dari media cetak, media elektronik maupun media luar ruang.

Berdasarkan dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa di Pasar Depok belum ada media informasi baik dari media cetak, media elektronik maupun media luar ruang yang berisikan tentang penggunaan masker.

Peneliti berasumsi bahwa pedagang burung di Pasar Depok Kota Surakarta kurang mendapatkan informasi tentang pentingnya penggunaan masker bagi kesehatan, sehingga berdampak pada pengetahuan yang kurang baik yang dimiliki pedagang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusniar (2013) yang menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara informasi dengan pengetahuan.

2. Sikap

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar pedagang mempunyai sikap yang negatif tentang penggunaan masker sebesar 56,8%. Sikap merupakan reaksi atau respons seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan atau perilaku Mubarak (2007).

Peneliti berasumsi sikap negatif yang ditunjukkan pedagang dimungkinkan karena kurangnya stimulus (rangsang) yang didapatkan oleh pedagang sehingga memunculkan sikap negatif terhadap penggunaan masker. Stimulus atau rangsang berupa informasi akan diterima dan diproses, diyakini sehingga menimbulkan motivasi dan niat untuk bertindak, sehingga sikap pedagang terhadap penggunaan masker menjadi negatif. Sejalan dengan penelitian Sitorus, et al (2013) menyebutkan terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian informasi dengan sikap. Sehingga peneliti menyimpulkan sikap negatif dari pedagang burung dikarenakan kurangnya stimulus berupa informasi yang diberikan kepada pedagang.

3. Praktik penggunaan masker

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar pedagang tidak menggunakan masker saat bekerja sebesar 94,6%. Menurut Sumarna (2013) menyebutkan bahwa salah satu determinan penggunaan alat perlindungan diri yaitu kenyamanan menggunakan alat perlindungan diri. Menurut pendapat pedagang bahwa rasa tidak nyaman saat menggunakan masker menjadi salah satu alasan pedagang tidak menggunakan masker saat bekerja. Berdasarkan hal tersebut peneliti berasumsi bahwa kenyamanan menjadi faktor utama pedagang tidak menggunakan masker. Hal

ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arifin (2012) yang menyebutkan bahwa ada hubungan antara kenyamanan pekerja dengan kepatuhan pekerja dalam menggunakan alat perlindungan diri. Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa rendahnya praktik penggunaan masker di Pasar Depok Kota Surakarta disebabkan karena rasa tidak nyaman saat menggunakan masker.

Tabel 2. Post-test

No	Variabel	F	%
1.	Pengetahuan		
	Baik	27	73
	Kurang Baik	10	27
2.	Sikap		
	Positif	27	73
	Negatif	10	27
3.	Praktik		
	Menggunakan	7	8,9
	Tidak menggunakan	32	81,1

1. Pengetahuan

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar pedagang mempunyai pengetahuan yang baik tentang penggunaan masker sebesar 73%. Pengetahuan dapat diperoleh secara formal dan informal. Pengetahuan secara formal didapat dari sekolah dan pengetahuan secara informal misalnya didapat dari penyuluhan kesehatan, informasi dari teman, orang tua, maupun dari berbagai media informasi (Notoatmodjo, 2007). Adapun macam-macam media informasi seperti media cetak, media elektronik dan media luar ruang. Berbagai macam media tersebut sticker juga merupakan media yang dapat memberikan informasi. Sticker merupakan media informasi berupa lembaran kecil kertas atau plastik dengan bahasa yang mudah dimengerti yang ditempelkan.

Hasil post-test pada pedagang burung yang menunjukkan bahwa pengetahuan pedagang burung mengalami peningkatan, hal ini terjadi karena pedagang telah menerima informasi dari promosi kesehatan dengan media sticker. Peneliti berpendapat peningkatan pengetahuan pedagang disebabkan adanya pemberian informasi yang diberikan peneliti kepada pedagang dengan menggunakan media sticker. Sticker yang diberikan peneliti berisikan tentang pengertian masker, manfaat menggunakan masker serta cara menggunakan masker. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Kusumawardani (2012) yang menunjukkan peningkatan pengetahuan responden setelah mendapat penyuluhan kesehatan.

2. Sikap

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar pedagang mempunyai sikap yang positif tentang penggunaan masker sebesar 73%. Menurut Notoatmodjo (2010) salah satunya komponen pembentuk sikap adalah pengalaman pribadi. Pengalaman yang didapatkan kemudian diketahui, dipersepsikan, diyakini sehingga menimbulkan motivasi dan niat untuk bertindak.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan peningkatan sikap pedagang. Sikap positif pedagang tentang penggunaan masker dimungkinkan karena adanya pengalaman pedagang setelah pemberian sticker, peneliti memberikan sticker yang berisikan tentang penggunaan masker selama 3 hari. Pengalaman yang didapat pedagang kemudian dipersepsikan, diyakini, sehingga menimbulkan motivasi dan niat untuk bertindak sehingga terjadi peningkatan sikap tentang penggunaan masker. Hasil ini sejalan

dengan penelitian Santosa (2014) yang menunjukkan peningkatan sikap responden setelah kegiatan promosi kesehatan. Peneliti menyimpulkan bahwa pembagian sticker meningkatkan sikap pedagang tentang penggunaan masker.

3. Praktik penggunaan masker

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar pedagang tidak menggunakan masker. Praktik merupakan sikap yang diwujudkan dalam bentuk nyata atau konkret (Notoatmodjo, 2005). Praktik atau perilaku dapat terbentuk karena adanya faktor-faktor yang mempengaruhinya seperti faktor (1). predisposisi yang meliputi pengetahuan, sikap keyakinan, kepercayaan, tradisi, sistem dan nilai-nilai yang di masyarakat. (2). Faktor pemungkin (Enabling factors) meliputi ketersediaan fasilitas, sarana atau prasarana yang mendukung. (3). Faktor penguangat seperti pengetahuan, sikap dan fasilitas yang tersedia terkadang belum menjamin terjadinya perilaku seseorang atau masyarakat perlu adanya peran petugas kesehatan atau orang yang dianggap penting di masyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan praktik penggunaan masker sesudah pembagian sticker kepada pedagang. Peneliti berasumsi bahwa pembagian sticker yang berisi tentang penggunaan masker akan meningkatkan pengetahuan pedagang. Peningkatan pengetahuan tentang penggunaan masker pedagang akan direspon dengan praktik penggunaan masker karena pedagang setuju dengan sticker yang berisi tentang penggunaan masker. Hal ini sejalan dengan penelitian yang Sudiharti & Sulikhah (2012) yang menyebutkan bahwa ada hubungan

yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku.

Tabel 3. Pengaruh Promkes

No	Variabel	F	%
1.	Pengetahuan		
	Pre-test	0,62	0,002
	Post-test		
2.	Sikap		
	Pre-test	2,62	0,027
	Post-test		
3.	Praktik		
	Pre-test	0,14	0,062
	Post-test		

1. Pengaruh promkes terhadap pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perubahan pengetahuan pedagang burung setelah mendapatkan promosi kesehatan dengan media sticker. Hasil penelitian ini sejalan dengan WHO dalam Notoatmodjo (2007) salah satu strategi untuk perubahan perilaku adalah pemberian informasi guna meningkatkan pengetahuan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Fatimah (2012) yang menyimpulkan bahwa adanya perubahan pengetahuan yang signifikan dari sebelum penyuluhan kesehatan dengan setelah mendapatkan penyuluhan kesehatan.

2. Pengaruh Promkes Terhadap Sikap

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perubahan sikap pedagang burung dari sebelum dan sesudah mendapatkan promosi kesehatan dengan media sticker. Menurut Notoatmodjo (2005) menyebutkan bahwa pengetahuan mempunyai peranan penting dalam pembentukan sikap. Peneliti berasumsi peningkatan skor sikap tentang penggunaan masker disebabkan karena pembagian sticker oleh peneliti meningkatkan pengetahuan pedagang sehingga dengan

pengetahuan yang baik akan berdampak pada sikap yang positif. Sejalan dengan penelitian Utami (2009) yang menyebutkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap.

3. Pengaruh Promkes Terhadap Praktik

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa tidak terdapat perubahan yang signifikan tentang praktik penggunaan masker pada pedagang burung sebelum dan setelah mendapatkan promosi kesehatan dengan media sticker. Menurut Notoatmodjo (2005) menyebutkan salah satu kelemahan dari media cetak (sticker) adalah media ini tidak dapat menstimulir efek suara dan gerak.

Peneliti berasumsi bahwa rendahnya perilaku penggunaan masker dimungkinkan karena kurang efektifnya media promosi kesehatan yang diberikan, karena media sticker tidak dapat memunculkan efek suara dan gerak. Media selain digunakan sebagai alat untuk memperjelas juga dapat untuk menimbulkan kesan mendalam, artinya apa yang disuluhkan tidak mudah untuk dilupakan responden. Oleh karena itu, media dapat mempengaruhi perubahan pada perilaku responden menjadi ke arah positif, karena didasari pengetahuan dan pengalaman hidup responden.

IV. SIMPULAN

1. Sebagian besar pedagang mempunyai pengetahuan yang kurang baik, sikap yang negatif yang tentang penggunaan masker, serta tidak menggunakan masker saat bekerja sebelum promosi kesehatan.
2. Sebagian besar pedagang mempunyai pengetahuan yang baik, sikap yang positif tentang penggunaan masker serta tidak

menggunakan masker saat bekerja setelah promosi kesehatan.

3. Ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah promosi kesehatan dengan media sticker terhadap tingkat pengetahuan dan sikap tentang penggunaan masker serta tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara praktik penggunaan masker sebelum dan sesudah promosi kesehatan pada pedagang.

DAFTAR PUSTAKA

- Fatimah, S. 2012. *Pengaruh Intervensi Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Praktik Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Siswa Kelas 4 dan 5 SDN Kembaran Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo Jawa Tengah*. Skripsi. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia
- Kusumawardani, E. 2012. *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan, Sikap Dan Praktik Ibu Dalam Pencegahan Demam Berdarah Dengue Pada Ana., Skripsi*. Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro.
- Mubarak, W. Abdul, N. Abdul. M & Muhammad, S. 2007. *Promosi Kesehatan Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar dalam Pendidikan*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2005. *Promosi Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Santoso, Taviv, Y & Mayasari, R. 2014. Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Masyarakat Tentang Filariasis. *Jurnal Kesehatan* Vol. 17 No. 2.
- Sitorus, S. 2013. *Hubungan Penyuluhan dengan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Ibu Hamil tentang HIV dan Program Voluntary Counseling and Testing*. *Jurnal Kesehatan Fakultas Kedokteran* Volume. 1 No.2.
- Sudiarti & Sulikhah. 2012. *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Perawat Dalam Pembuangan Sampah Medis Di Rumah Sakit Pku Muhammadiyah Yogyakarta*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat* Volume. 6. No. 1.
- Sumarna, P, Naiem, F & Russeng, S. 2013. *Determinan Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Pada Karyawan Percetakan Di Kota Makassar*. *Jurnal Kesehatan Fakultas Kesehatan Masyarakat*.
- Utami, W & Supratman. 2009. *Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Sikap Perawat Dalam Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien Di RSUD Sukoharjo*. *Jurnal Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan*.
- Yusniar. 2013. *Hubungan Informasi Dan Pendidikan Dengan Pengetahuan Bidan Tentang Hypnobirthing Di Puskesmas Krueng Mane Kabupaten Aceh Utara*. Karya Tulis Ilmiah. Program Studi Diploma III Kebidanan STIKES U'Budiyah Banda Aceh